

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bagian Bab V dipaparkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya. Dalam Bab V selain memaparkan tentang kesimpulan terdapat pula rekomendasi yang diberikan kepada pemerintah sebagai pembuat kebijakan dan peneliti selanjutnya.

A. Kesimpulan

Wilayah perkotaan dalam perjalanannya selalu menunjukkan perkembangan yang cepat dari pada pedesaan. Sehingga di perkotaan lebih cepat terjadi banyak perubahan salah satunya adalah alih fungsi lahan. Salah satu yang menyebabkan alih fungsi lahan adalah kebutuhan ekonomi dan kurangnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan ruang publik. Dalam praktiknya alih fungsi lahan ini banyak memberikan pengaruh kepada masyarakat di wilayah perkotaan. Terutama pada ruang bermain anak-anak. Akan tetapi dalam praktiknya anak tidak ketergantungan terhadap ruang bermain yang khusus di buat oleh perancang atau orang dewasa. Karena dengan ruang-ruang yang ada anak dapat memanfaatkan kegiatan bermain.

Kegiatan anak bermain di gang sempit menunjukkan beberapa aktivitas bermain anak seperti berlari, bermain sepeda, bermain boneka dan aktivitas bermain lainnya. Dalam Gang Sempit anak sering bermain berpura-pura. Bermain pura-pura dapat meningkatkan imajinasi anak, meningkatkan kemampuan komunikasi dan keterampilan sosial anak. Selain itu di dalam ruang bermain anak-anak dapat memecahkan masalah, anak tertarik terhadap benda-benda tertentu dan sering menirukan peran-peran yang menarik. Selain gang sempit di gedung dua dan jalan raya anak dapat menunjukkan kemampuan mengkontruksi ruang bermain dengan sendirinya. Dalam ruang-ruang bermain anak dapat menegosiasikan ruang bermain, contohnya gedung dua yang memiliki ukuran luas, sehingga anak-anak dapat memilih aktivitas-aktivitas bermain yang

melibatkan banyak anak seperti contohnya bermain bola, boy-boyan dan aktivitas bermain anak-anak lainnya. Ketika anak bermain di jalan raya, anak-anak dapat menegosiasikan makna bermain, contohnya ketika terdapat kendaraan sepeda motor dan mobil aktivitas anak dalam bermain akan terhenti dan melanjutkan aktivitas bermain ketika kendaraan sudah tidak ada. Kemudian ketika anak-anak bermain di jalan raya anak belajar mengenai waktu untuk bermain di Jalan Raya dan bermain di bahu jalan.

Orang tua dalam pandangannya menganggap bahwa mereka adalah pelindung bagi anak-anaknya di ruang bermain. Sehingga ada kecenderungan orang tua melakukan intervensi kepada anak-anaknya dalam kegiatan aktivitas bermain. Sebagai orang tua menyadari bahwa bermain sangat penting untuk perkembangan anak. Akan tetapi orang tua juga memiliki peran memberikan pembatasan dan pemberian jadwal bermain. Anak-anak diperbolehkan bermain setelah mereka menyelesaikan tugas akademik seperti setelah pulang dari Taman kanak-kanak dan kegiatan belajar agama. Orang tua juga ikut serta dalam kegiatan bermain anak-anak. Dalam kegiatan lingkungan bermain orang tua juga bertugas untuk melindungi anak-anak dari bahaya kendaraan, sehingga apa yang dilakukan orang tua kadang berlebihan dan hal ini menutup kesempatan bagi anak-anak untuk belajar mengenai lingkungan. Selain itu dalam pandangan orang tua, orang tua memiliki kecenderungan untuk membandingkan kegiatan mereka ketika bermain dan kegiatan anak-anak hari ini. Orang tua selalu menganggap bahwa dulu memiliki kebebasan dalam memilih teman, tempat dan jenis permainan. Hal ini di bandingkan dengan anak-anak yang lahir di Zaman ini dimana anak-anak tidak memiliki ruang bermain dan bermain dianggap hanya dilakukan di ruang-ruang komersial.

Dalam studi etnografi definisi bermain tergantung terhadap keyakinan budaya tertentu. Dalam kesimpulan ini tentunya tidak dapat meng universalkan anak dalam kegiatan bermain. Karena setiap budaya mampu menunjukkan perbedaan dan tidak harus sama. Makna bermain tidak harus di lihat dari sudut pandang pada umumnya.

Apabila bermain sering di makna dengan konsep ideal, Definisi ideal, dan standar ideal. Hal ini tidak harus di samakan dengan semua anak-anak. Karena mungkin saja anak-anak yang memiliki ekonomi menengah ke bawah tidak dapat mengaksesnya. Sehingga muncullah pandangan anak yang tidak dapat mengakses ruang ideal di anggap memprihatinkan dan hal ini di anggap masalah. Dalam kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa pandangan demikian sangat keliru. Anak-anak yang tinggal di permukiman padat penduduk mereka memiliki makna bermain yang sama seperti anak-anak pada umumnya. Anak-anak melakukan bermain pura-pura, bermain berlari dan banyak permainan lainnya yang tidak di batasi oleh tempat meskipun anak tinggal di ruang terbatas.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti hendak memberikan rekomendasi untuk orang tua para pengambil kebijakan dan sedikitnya untuk penelitian selanjutnya, Berikut peneliti paparkan.

a. Pengambil Kebijakan

Pada dasarnya pemerintah telah hadir dalam menentukan kebijakan ruang bermain akan tetapi peran pemerintah sesungguhnya tidak benar-benar nyata hadir untuk ikut serta menertibkan masyarakat menaati undang-undang yang ada, hendaknya selain peran pemerintah membuat undang-undang dan melegakannya pemerintah juga ikut berperan mensosialisasikan dan ikut serta mengawasi. Karena pada kenyataannya undang-undang mengenai ruang bermain yang harus ada dalam setiap permukiman penduduk tidak dapat ditemukan di perkotaan terutama di permukiman padat penduduk. Meskipun pada faktanya anak-anak dapat membangun ruang berimannya sendiri dan menemukan ruang bermain menurut anak di ruang-ruang terbatas, alangkah baiknya jika pemerintah benar-benar hadir. Karena dalam

lingkungan terbatas anak dapat bermain apalagi jika lingkungan bermain anak tidak terbatas.

Di tengah-tengah perilaku bisnis yang tidak terkontrol, privatisasi yang membebani masyarakat dimana ruang-ruang dikuasai oleh mereka yang memiliki financial. Dalam kondisi yang terjadi hari ini peran pemerintah sepertinya sangat dibutuhkan untuk menciptakan ketertiban di tengah-tengah ketidakpastian mengenai kepemilikan ruang publik, Ruang publik seharusnya dikuasai oleh pemerintah. Hal itu bertujuan untuk menghindari penyalahgunaan fungsi oleh pihak swasta yang cenderung digunakan sebagai ruang komersial sehingga ruang publik tersebut dapat memberikan pelayanan yang optimal kepada masyarakat tanpa harus mengeluarkan biaya.

b. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini tentunya hanya sedikit kontribusi yang diberikan dalam khazanah keilmuan. Dengan segala keterbatasan peneliti hasilnya tentu tidak dapat memecahkan masalah secara komprehensif pada ruang bermain anak usia dini. Implikasi dari penelitian ini sekiranya dapat memberikan kesadaran bahwa anak-anak dari kelompok yang tingkat ekonominya menengah ke bawah, mereka ternyata masih bisa bermain meskipun ruangan bermain anak terbatas. Penelitian lanjutan kiranya perlu melakukan penelitian pada anak-anak yang tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sehingga penelitian mengenai anak-anak tidak selalu melihat sudut pandang kelas menengah. Terakhir tentunya peneliti berharap dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

